BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang tidak terlepas dari kehidupan manusia oleh sebab itu pendidikan sangat menentukan dan menunjukkan kemajuan suatu bangsa. Dengan kata lain dapat diungkapkan jika suatu negara tersebut sudah maju, maka pendidikan di negara tersebut juga sudah maju. Sebaliknya jika negara tersebut sedang berkembang maka pendidikan di negara tersebut juga sedang berkembang. Indonesia salah satu negara yang sedang berkembang masih mempunyai banyak masalah yang beraneka ragam. Oleh karena itu pemerintah telah melakukan usaha peningkatan pada sektor pendidikan pada umumnya dan pendidikan pada umumnya dan pendidikan dalam Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) khususnya.

Seiring dengan bergulirnya era reformasi yang berdampak transparansi pada setiap aspek dalam kehidupan masyarakat, maka Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai bagian dari penyelenggara mempunyai visi yaitu " POLRI yang mampu menjadi pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat, serta sebagai aparat penegak hukum yang professional dan proporsional yang selalu menjunjung tinggi spremasi hukum dan hak azasi manusia, pemeliharaan dan ketertiban masyarakat,

serta mewujudkan keamanan dalam negeri suatu kehidupan nasionalyang demokratis dan masyarakat yang sejahtera". Serta mempunyai misi; 1) memberikan perlindungan, pengyoman d*an pelayanan kepada masyarakat meliputi aspek security, surety* dan *peace* sehingga masyarakat bebas dari gangguan fisik maupun psykis; 2) memberikan bimbingan kepada masyarakat melalui upaya *pre-emtif* dan *prefentif* yang dapat meningkatkan kesadaran dan kekuatan hukum masyarakat (*Law Abiding Ctivenship*); 3) menegakkan hukum secara professional dan proporsional dengan menjunjung tinggi supremasi hukum dan hak azasi manusia menju kepada adanya kepastian hukum dan rasa keadilan; 4) memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat dengan tetap memperhatikan norma-norma dan nilai yang berlaku dalam bingkai integritas wilayah hukun Negara Kesatuan Republik Indonesia; 5) mengelola sumber daya manusia POLRI secara profesional dalam mencapai tujuan POLRI yaitu terwujudnya keamanan dalam negeri sehingga dapat mendorong meningkatnya gairah kerja guna mencapai kesejahteraan masyarakat; 6) melanjutkan konsolidasi kedalam (internal POLRI) sebagai upaya menyamakan vixi dan misi POLRI ke depan; 7) memelihara solidaritas institusi POLRI berbagai pengaruh eksternal yang sangat merugikan organisasi. Untuk dapat mewujudkan tujuan POLRI maka aparat POLRI sangatlah dituntut bekerja secara profesional.

Dalam menjalankan fungsinya, POLRI dapat menghasilkan sesuatu yang optimal apabila kualitas dan kuantitas POLRI tercukupi. Kualitas POLRI dapat diwujudkan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Sistem pendidikan POLRI yang selama ini diwarnai nuansa militer, berdampak kepada sikap perilaku pegawai POLRI yang arogan, tidak profesional sehingga tidak disukai masyarakat.

Sebagai upaya mewujudkan pegawai POLRI yang profesional dan berbudaya, serta mampu mengimbangi tingkat pendidikan masyarakat maka sistem pendidikan POLRI disusun berdasarkan sistem pendidikan nasional melalui pengembangan Ilmu Kepolisian, yang saat ini memiliki konsorsium (Lembaga Kerja sama Kurukulum) Ilmu Kepolisian di Departemen Pendidikan Nasional.

Berbagai substansi pendidikan dan latihan POLRI telah dioreantasikan, termasuk kurikulum pada setiap jenis pendidikan POLRI dengan berbagai materi yang terkait erat dengan profesi Kepolisian, antara lain penguasaan masalah Hak Azasi Manusia (HAM), demokratisasi dan lingkungan hidup, kemampuan dialog interaktif maupun muatan lokal budaya setempat dan lainnya.

Usaha pencapaian tujuan pendidikan Kepolisian tersebut belumlah terwujud secara baik. Bahkan dalam perkembangan globalisasi, pendidikan Kepolisian di Indonesia semakin tertinggal dengan negara-negara lainnya

termasuk yang terdapat di Asia Tenggara (ASEAN). Indikator belum maksimalnya pencapaian tujuan pendidikan Kepolisian tersebut di antaranya terlihat pada masih rendahnya hasil ujian Akhir Pendidikan Untuk (Diktuk) Bintara (Ba) POLRI. Hal ini tergambar dengan hasil ujian Akhir Diktuk Ba POLRI untuk mata pelajaran keterampilan menembak di Sekolah Kepolisian Negara (SPN) Sampali Medan tahun ajaran 2003/2004 yang terdiri dari tiga angkatan relatif masih sangat rendah. Kepala SPN Sampali Medan menyatakan rata-rata Hasil Ujian Akhir Diktu Ba POLRI untuk mata pelajaran keterampilan menembak tersebut baru rata-rata mencapai tingkat penguasaan 60%. Dengan tingkat penguasaan tertinggi yang diperoleh 90% dan terendah 40%. Hal ini bila dilihat dari tingkat penguasaan yang ditetapkan oleh Kurikulum yaitu 90%-100% adalah kategori tingkat penguasaan baik sekali, 80%-89% adalah kategori baik, 70%-79% adalah kategori sedang, lebih kecil atau sama denga 60% termasuk kategori kurang. masuk dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan betapa rendahnya tingkat penguasaan keterampilan menembak tersebut, sedangkan keterampilan menembak merupakan bekal yang penting dalam menunjang operasional POLRI di lapangan, sehingga dengan masih rendahnya pencapaian prestasi belajar. Siswa merupakan suatu kerugian bagi bangsa ini.

Keadaan mutu pendidikan yang dicapai dari mata pelajaran menembak tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini sejalan dengan

pendapat Amien (1986 : 12) yang mengemukakan bahwa pendidikan sebenarnya merupakan suatu proses kemanusiaan, suatu proses sosialisasi yang melibatkan berbagai faktor : guru, siswa, biaya, fasilitas, situasi/lingkungan belajar, proses belajar mengajar, dan sebagainya. Dari berbagai faktor tersebut, maka salah satunya faktor siswa. Siswa mendapat tempat yang terpenting dalam rangka proses pembelajaran, dimana siswa yang merupakan input di dalam sistem pendidikan yang kelak juga menjadi output. Coombs (1968 : 78) menyatukan bahwa peserta didik (siswa) adalah komponen yang menjadi subjeknya siswa sebagai pihak yang secara langsung terlibat dalam perencanaan ataupun pelaksanaan pendidikan, sedangkan sebagai objek, maksudnya siswa juga merupakan pihak yang menjadi sasaran layanan mengapa pendidikan itu dilaksanakan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siawa, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal mencakup : lingkungan alam dan sosial, serta instrumental seperti kurikulum, program, sarana, fasilitas dan guru (instruktur). Faktor internal : mencakup fisik dan psikologi seperti minat, inteligensi, tingkat emosi, bakat, motivasi, kepercayaan diri dan kemampuan kognitif.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan Kepolisian untuk dapat meningkatkan mutu pendidikannya, salah satunya adalah dalam hal merekrut Calon Bintara POLRI telah dilakukan tes psikologi yaitu pengukuran tingkat Intelegensi (IQ) calon siswa.

Kecerdasan atau Intelegensi bukanlah sesuatu hal yang baru, namun sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, ilmu tentang kecerdasanpun berkembang. Otak manusia terdiri dari dua belahan otak kanan dan otak kiri. Belahan kiri mengendalikan aktivitas-aktivitas mental yang mencakup matematika, bahasa, logika, analisia, menulis dan aktivitas-aktivitas lain yang sejenis. Sedangkan otak sebelah kanan menangani aktivitas-aktivitas yang mencakup imajinasi, warna, musik, irama/ritme, melamun dan aktivitas lain (Robert Ornstein dalam, Suciati : 204). Sementara itu menurut (Howard dalam, Suciati 2004 : 23) mengatakan bahwa IQ tidak boleh dianggap sebagai tinggi atau rendah seperti tekanan darah manusia, dan kecerdasan seseorang tidak dapat diukur-diukur secara mutlak dengan tes-tes IQ. Tes IQ hanya mampu mengukur kemampuan seseorang dalam mengerjakan tes IQ tersebut saja, dan menemukan bahwa setiap orang memilih beberapa kecerdasan, tidak hanya satu kecerdasan.

Rendahnya penguasaan mata pelajaran keterampilan menembak pada siswa Bintara POLRIdi SPN Sampali Medan diduga disebabkan oleh kurang dikembangkannya beberapa kecerdasan lain pada diri siswa, seperti kecerdasan emosional, kepercayaan diri dan kemampuan mekanika. Usaha untuk mewujudkan keterampilan dalam hal menembak bagi seorang Bintara Polisi bukanlah suatu hal yang mudah dan memerlukan waktu, karena merupakan suatu keterampilan yang profesional. Untuk itu sangatlah

rasional jika untuk meningkatkan keterampilan tersebut sangat memerlukan beberapa kecerdasan.

Sejalan dengan pernyataan Goleman bahwa pengaruh ksecerdasa emosional terhadap keberhasilan dan kinerja individu, serta hubungan antar pribadi dan pengelolaan perubahan lebih besar dibanding pengaruh kecerdasan intelektual dan kemampuan teknis mencapai 80-90% (Goleman, 1995) dan studi pada tahun 1995 – 1996 yang dilakukan di beberapa negara bagian di Amerika menunjukkan bahwa berkembangnya emosi negatif di kantor mengakibatkan meningkatnya kejadian pindah tempat kerja (turnover), absen dari jadwal kerja, bias komunikasi dan penyerangan secara fisik, juga stres, kehilangan jam produktif, tidak saling percaya antar rekan kerja dan efisiensi dalam pengambilan keputusan (Journal of American Psicological Assosiation dalam, Anthony 2003 : 18).

Di dalam mempelajari keterampilan menembak, siswa Bintara Polri selain memiliki tingkat emosional yang baik diperlukan adanya kepercayaan diri pada siswa tersebut. Rasa percaya diri seorang siswa didasarkan pada apa yang telah dia raih dalam hidupnya. Kepercayaan diri sejati mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala sesuatu yang kita kerjakan (Barabara, 2005). Bila rasa percaya diri itu dilandaskan pada jati diri siswa itu sendiri, bukan pada suatu keberhasilan, maka siswa telah menciptakan sesuatu yang tidak bisa direnggut oleh siapapun.

Salah satu kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh siswa Bintara Polri untuk dapat menunjang pengetahuannya akan persenjataan dan menembak adalah kemampuan mekanika. Mekanika merupakan cabang ilmu fisika ilmu fisika yang tertua. Mekanika adalah ilmu yang mempelajari gerak benda. Perhitungan lintasan peluru yang jelas keakurasian sasaran tempak dapat diperhitungkan dengan menggunakan mekanika.

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka dipilihlah judul penelitian "Hubungan kecerdasan emosional, kepercayaan diri, dan kemampuan dasar mekanika dengan keterampilan menembak siswa Bintara Polri SPN Sampali Medan.

B. Identifikasi Masalah

Dalam latar belakang telah dikemukakan persoalan yang harus dipecahkan di Sekolah Kepolisian Negara (SPN), terutama menyangkut ketrampilan persenjataan dan menembak siswa yang merupakan salah satu kunci utama untuk menuju polisi yang profesional. Untuk itu perlu diidentifikasi faktor-faktor apakah yang mempengaruhi ketrampilan tentang persenjataan dan menembak siswa Bintara POLRI. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut :

1) Apakah keterampilan menembak siswa Bintara POLRI di SPN Sampali Medan memiliki hasil yang memuaskan?. 2) Apakah kecerdasan emosional (EQ) siswa Bintara POLRI di SPN Sampali Medan berpengaruh

terhadap keterampilan, menembak siswa Bintara POLRI di SPN Sampali Medan?. 3) Apakah Inteligensi Quetiont (IQ) Siswa Bintara POLRI di SPN Sampali Medan berpengaruh terhadap keterampilan menembak, siswa Bintara POLRI di SPN Sampali Medan?. 4) Apakah keterampilan sosial siswa Bintara POLRI di SPN Sampali Medan berpengaruh terhadap keterampilan menembak siswa Bintara POLRI di SPN Sampali Medan ?. 5) Apakah tingkat kepercayaan diri siswa Bintara POLRI di SPN Sampali Medan berpengaruh terhadap keterampilan menembak, siswa Bintara POLRI di SPN Sampali Medan?. 6) Apakah kemampuan berpikir matematika siswa Bintara POLRI di SPN Sampali Medan berpengaruh terhadap keterampilan, menembak siswa Bintara POLRI di SPN Sampali Medan?. 7) Adakah prosedur rekrutmen Bintara POLRI di SPN Sampali Medan berpengaruh terhadap keetrampilan menembak siswa Bintara POLRI di SPN Sampali Medan ?,8) Sejauh manakah pengelolaan tingkat kecerdasan siswa Bintara POLRI di SPN Sampali Medan dilakukan oelh Pihak SPN Sampali Medan?. 9) Apakah kemampuan mekanika yang dimiliki siswa Bintara POLRI di SPN Sampali Medan berpengaruh terhadap keterampilan menembak, siswa Bintara POLRI di SPN Sampali Medan?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas ternyata banyak faktor yang mempengaruhi kurangnya keterampilan siswa Bintara POLRI di SPN Sampali Medan tentang menembak. Penelitian ini hanya mengkaji beberapa faktor yang diduga sangat berpengaruh terhadap keterampilan siswa Bintara POLRI di SPN Sampali Medan tentang menembak yaitu kecerdasan Emosional Siswa, kepercayaan diri siswa dan kemampuan dasar mekanika siswa. Untuk mempermudah dan mempelancar penafsiran faktor-faktor yang dimaksud dalam penelitian ini maka dianggap perlu untuk memberi batasan sebagai berikut yaitu keterampilan menembak, siswa dibatasi padah ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh dari hasil ujian akhir kumulatif teori tentang persenjataan, dan menembak dan praktek menembak, siswa Bintara POLRI di SPN Sampali Medan untuk mata pelajaran keterampilan menembak. Kecerdasan emosional di batasi pada : tingkat penyadaran diri (self awareness), manajemen emosi (emotional management), motivasi diri (*self motivation*), empati (*empthy*), mengelola hubungan (*handling relationship*), komunikasi interpersonal (interpersonal communication), gaya pribadi (*personal style*), sedang tingkat kepercayaan diri dibatasi pada kepercayaan diri spritual, kepercayaan diri emosional dan kepercayaan diri dalam tingkah laku. Untuk kemampuan dasar mekanika dibatasi pada ranah kognitif yang terdiri dari kemampuan terhadap gerak

lurus (GLB), gerak lurus berubah beraturan (GLBB), gerak parabola, kecepatan (*velocity*) dan percepatan (*acceleration*).

D. Perumusan Masalah

Permasalahan dari penelitian ini secara spesifik dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kecerdasan emosional (EQ) mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan keterampilan menembak, siswa Bintara POLRI di SPN Sampali Medan ?
2. Apakah kepercayaan diri (SC) mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan keterampilan menembak, siswa Bintara POLRI di SPN Sampali Medan ?
3. Apakah kemampuan dasar mekanika mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan keterampilan menembak, siswa Bintara POLRI di SPN Sampali Medan ?
4. Apakah kecerdasan emosional (EQ), tingkat kepercayaan diri (SC) dan kemampuan dasar mekanika secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan dengan keterampilan menembak, siswa Bintara POLRI di SPN Sampali Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan :

1. Hubungan kecerdasan emosional dengan keterampilan menembak, siswa Bintara POLRI di SPN Sampali Medan
2. Hubungan kepercayaan diri (SC) dengan keterampilan menembak, siswa Bintara POLRI di SPN Sampali Medan
3. Hubungan kemampuan dasar mekanika dengan keterampilan menembak, siswa Bintara POLRI di SPN Sampali Medan
4. Hubungan kecerdasan emosional (EQ), kepercayaan diri (SC) dan kemampuan dasar mekanika secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan dengan keterampilan menembak, siswa Bintara POLRI di SPN Sampali Medan

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Teknologi Pendidikan. Disamping itu penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa berupa kecerdasan emosional, kepercayan diri dan kemampuan dasar mekanika.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi pihak pengelola Sekolah Kepolisian Negara dalam

mengambil kebijakan guna pengembangan Proses Belajar Mengajar khususnya dan pengembangan SPN Sampali umumnya.

Pada akhirnya hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam peningkatan keterampilan menembak, siswa Bintara POLRI di SPN Sampali, sehingga Sekolah Kepolisian Negara (SPN) dapat menghasilkan Bintara yang profesional khususnya menembak.

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kerangka acuan untuk penelitian lanjut yang sejenis dengan penelitian ini, maupun dengan variabel lainnya.